

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang diperoleh di lapangan terkait Evaluasi Program Bajak Sambal Terasi (Bayar Pajak Pakai Sampah Bisa Langsung dan Terintegrasi) di Kelurahan Wates Kota Mojokerto menunjukkan bahwa program ini merupakan inovasi yang mengintegrasikan pengelolaan sampah dengan pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2). Program ini hadir sebagai upaya Pemerintah Kota Mojokerto dalam mengatasi permasalahan sampah sekaligus memberikan alternatif pembayaran pajak yang lebih ringan bagi masyarakat. Dengan menggunakan pendekatan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*), maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Context Evaluation* (Evaluasi Konteks): Evaluasi konteks menunjukkan bahwa Program Bajak Sambal Terasi dibentuk berdasarkan kebutuhan untuk meningkatkan penerimaan PBB-P2, mendukung pengelolaan sampah berbasis masyarakat, serta menyediakan alternatif pembayaran PBB-P2 melalui tabungan sampah. Ketiga kebutuhan tersebut masih relevan karena realisasi penerimaan PBB-P2 masih berfluktuasi, permasalahan persampahan belum sepenuhnya teratasi, dan masyarakat masih membutuhkan alternatif pembayaran PBB-P2 melalui tabungan sampah. Sasaran program juga telah sesuai, yaitu masyarakat kalangan menengah ke bawah, meskipun pelaksanaannya tetap terbuka bagi seluruh anggota bank sampah yang

memenuhi persyaratan. Program belum memberikan perubahan yang signifikan terhadap kondisi ekonomi masyarakat, tetapi membantu mengurangi beban pembayaran PBB-P2 serta mendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Selain itu, keberadaan timbulan sampah, jaringan bank sampah dan jumlah anggota bank sampah menjadi potensi utama yang mendukung pelaksanaan Program Bajak Sambal Terasi. Namun, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal karena tingkat keaktifan bank sampah belum merata dan pemanfaatan Program Bajak Sambal Terasi oleh anggota bank sampah masih relatif rendah.

2. *Input Evaluation* (Evaluasi Masukan): Evaluasi masukan menunjukkan bahwa Program Bajak Sambal Terasi telah didukung oleh berbagai komponen masukan yang meliputi strategi pelaksanaan, mekanisme kerja, sumber daya manusia, sarana prasarana, dukungan anggaran dan pembiayaan pembayaran PBB-P2 melalui pemanfaatan nilai ekonomis sampah. Keberadaan aplikasi Bajak Sambal Terasi, standar operasional prosedur (SOP), pembagian tugas antaraktor, serta sarana operasional bank sampah menjadi faktor yang mendukung pelaksanaan program. Meskipun demikian, efektivitas komponen masukan belum sepenuhnya optimal karena adanya efisiensi anggaran yang mengurangi intensitas sosialisasi dan penghentian pemberian insentif kepada masyarakat. Selain itu, kapasitas sumber daya manusia dalam mengoperasikan aplikasi masih belum merata sehingga pengelolaan aplikasi pada beberapa bank sampah unit masih bergantung pada admin tertentu.

3. *Process Evaluation* (Evaluasi Proses): Evaluasi proses menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Bajak Sambal Terasi secara umum telah berjalan sesuai dengan mekanisme yang direncanakan. Pelaksana program mampu melakukan penyesuaian terhadap kondisi masyarakat tanpa mengubah tujuan utama program, termasuk melalui mekanisme pembayaran manual bagi masyarakat yang belum memanfaatkan aplikasi. Monitoring berbasis aplikasi serta koordinasi antarpelaksana melalui komunikasi nonformal turut mendukung keberlangsungan implementasi program. Namun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan monitoring lapangan, rendahnya literasi digital sebagian masyarakat, kekhawatiran masyarakat terhadap keamanan data pribadi, serta keterbatasan anggaran yang memengaruhi upaya peningkatan partisipasi masyarakat.
4. *Product Evaluation* (Evaluasi Hasil): Evaluasi hasil menunjukkan bahwa Program Bajak Sambal Terasi telah menghasilkan berbagai manfaat yang sesuai dengan tujuan pembentukannya, yaitu menyediakan alternatif pembayaran PBB-P2 melalui tabungan sampah, meningkatkan nilai ekonomi sampah, mempermudah akses informasi melalui aplikasi, serta mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah. Namun demikian, tingkat pemanfaatan program, partisipasi masyarakat, serta kontribusi program terhadap penerimaan PBB-P2 masih relatif terbatas sehingga hasil program lebih banyak dirasakan pada tingkat individu dibandingkan pada tingkat daerah. Meskipun demikian, Program Bajak Sambal Terasi masih

dinilai relevan dan layak untuk dilanjutkan karena manfaatnya masih dirasakan oleh masyarakat serta masih memiliki peluang pengembangan, terutama melalui penyempurnaan sistem aplikasi dan perluasan partisipasi bank sampah maupun masyarakat.

Berdasarkan hasil evaluasi pada aspek *context*, *input*, *process*, dan *product*, dapat disimpulkan bahwa Program Bajak Sambal Terasi di Kelurahan Wates Kota Mojokerto telah berjalan dengan baik dan mulai mencapai tujuan yang ditetapkan, yaitu sebagai inovasi pelayanan publik yang mengintegrasikan pengelolaan sampah dengan pembayaran PBB-P2. Program ini mampu memberikan manfaat bagi masyarakat, terutama dalam menyediakan alternatif pembayaran PBB-P2, meningkatkan nilai ekonomi sampah, mempermudah akses informasi, serta mendorong kebiasaan masyarakat dalam mengelola sampah secara lebih produktif. Meskipun demikian, hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa pelaksanaan program masih memerlukan berbagai penyempurnaan, terutama dalam mengoptimalkan pemanfaatan potensi bank sampah, meningkatkan partisipasi masyarakat, memperkuat monitoring lapangan, serta mengembangkan sistem pembayaran pada aplikasi agar lebih terintegrasi. Oleh karena itu, penguatan sosialisasi, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, optimalisasi monitoring dan evaluasi, serta pengembangan kolaborasi antarinstansi menjadi langkah penting untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan Program Bajak Sambal Terasi di masa mendatang.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Evaluasi Program Bajak Sambal Terasi (Bayar Pajak Pakai Sampah Bisa Langsung dan Terintegrasi) di Kelurahan Wates Kota Mojokerto, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan pelaksanaan program, yaitu sebagai berikut:

1. BPKPD Kota Mojokerto diharapkan dapat melakukan pendataan dan pemetaan terhadap Bank Sampah Unit yang belum bergabung serta anggota bank sampah yang belum memanfaatkan Program Bajak Sambal Terasi, kemudian menetapkan kelompok tersebut sebagai sasaran prioritas perluasan program. Data tersebut dapat digunakan untuk menentukan BSU dan anggota bank sampah yang perlu diberikan sosialisasi serta pendampingan secara bertahap, sehingga potensi jaringan bank sampah dan jumlah anggota yang telah tersedia dapat dimanfaatkan secara lebih optimal.
2. BPKPD Kota Mojokerto diharapkan dapat melaksanakan pelatihan pengoperasian aplikasi Bajak Sambal Terasi kepada lebih dari satu pengurus pada setiap Bank Sampah Unit yang mengikuti program. Dengan demikian, kemampuan pengoperasian aplikasi tidak hanya dikuasai oleh satu admin sehingga pengelolaan program tetap dapat berjalan apabila admin utama berhalangan atau mengalami pergantian.
3. BPKPD Kota Mojokerto diharapkan dapat menetapkan jadwal monitoring secara berkala terhadap Bank Sampah Unit peserta Program Bajak Sambal Terasi dengan mengombinasikan pemantauan data aplikasi dan kunjungan langsung. Hasil monitoring tersebut dapat dicatat sebagai bahan evaluasi

untuk mengidentifikasi Bank Sampah Unit yang tidak aktif, kendala yang dihadapi, serta tindak lanjut yang perlu dilakukan.

4. BPKPD Kota Mojokerto diharapkan dapat mengembangkan aplikasi Bajak Sambal Terasi agar sistem pembayaran PBB-P2 dapat terintegrasi secara penuh tanpa melalui proses manual. Pengembangan tersebut dapat dilakukan dengan menambahkan atau menyempurnakan fitur yang memungkinkan proses pembayaran dan pembaruan status pembayaran PBB-P2 tercatat secara langsung dalam sistem.